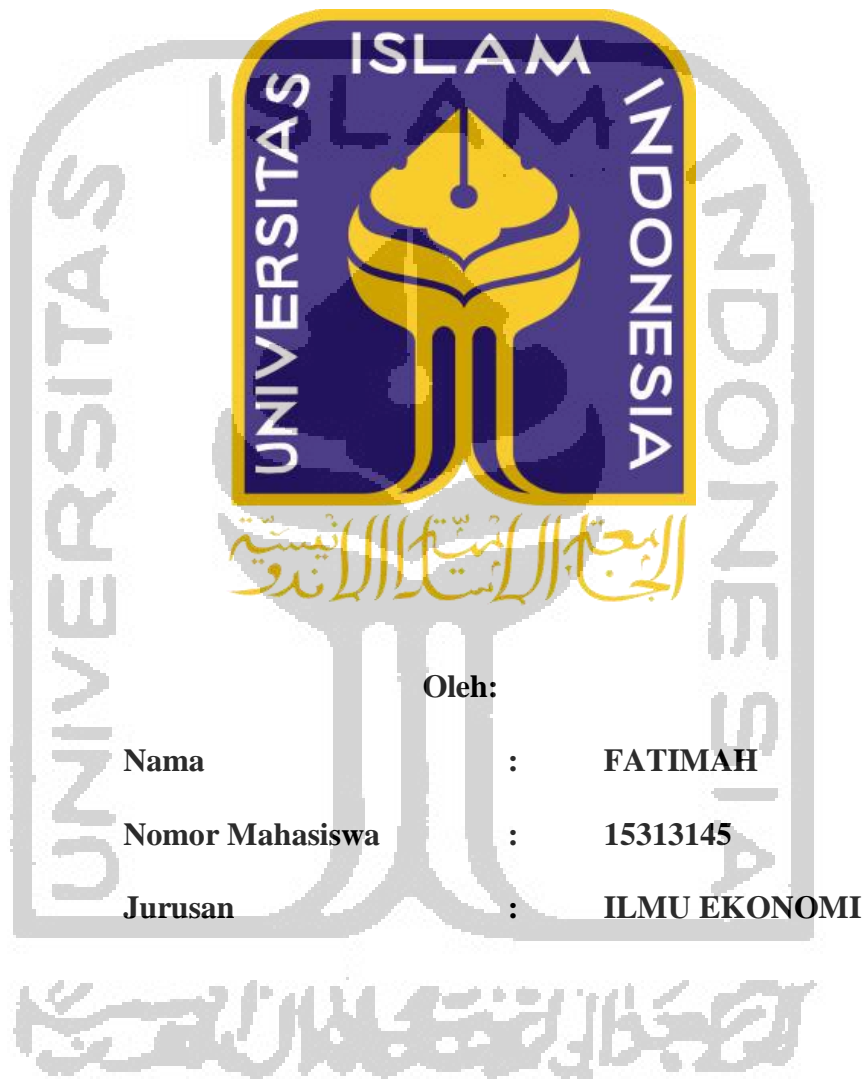


**Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan
Manusia di Indonesia (Tahun 2014 -2017)**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : FATIMAH
Nomor Mahasiswa : 15313145
Jurusan : ILMU EKONOMI

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 09 September 2019

Penulis,



Fatimah

PENGESAHAN

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di
Indonesia (Tahun 2014 – 2017)



Nama : Fatimah

Nomor Mahasiswa : 15313145

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 09 September 2019

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,


Rokhedi Priyo Santoso S.E., MDEc

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA DI INDONESIA (TAHUN 2014-2017)**

Disusun Oleh : **FATIMAH**

Nomor Mahasiswa : **15313145**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 16 Oktober 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc**

Penguji : **Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.**

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

Handwritten signature
.....
Handwritten signature
.....

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya sederhana ini untuk orang tercinta dan terkasih

Ummi dan Bapak Tersayang

Sebagai tanda bukti, hormat serta rasa terima kasih yang tiada terkira saya persembahkan karya sederhana ini kepada Ummi tersayang dan Bapak yang selalu memberikan kasih sayang, nasihat, dukungan, ridho dan cinta kasih yang tak terkira yang tidak mungkin fatimah balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga hal ini menjadi langkah awal untuk membuat Ummi dan Bapak bahagia. Terima kasih Ummi dan Bapak

Adik adikku,

Sebagai tanda terima kasih, saya persembahkan karya sederhana ini untuk adik-adik saya Loke Seng Han dan Meyda Kinanti. Terima kasih atas semangat dan inspirasi yang sudah adek berikan buat kakak dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah dan kasih sayang – Nya yang tidak terkira kepada hambanya. Shalawat serta Salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan dan menyampaikan kepada kita semua ajaran Islam, sehingga kita dapat tetap Istiqomah di jalan kebenaran. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia (Tahun 2014 -2017)”. Semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pihak dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca. Maka dari itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar–besarnya kepada :

1. Allah SWT, Karena tanpa kuasa dan segala pertolongan – Nya tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah sebagai ucapan rasa syukur hamba atas segala nikmat dan hikmah yang Engkau berikan selama ini, ya Rabbi.
2. Shalawat dan Salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang ini.
3. Keluarga yang luar biasa, sumber motivasi, dan tersayang yang saya miliki, Ayahanda Muhardi yang selalu memberikan motivasi disaat diri ini lemah dan selalu berkorban untuk kebahagiaan anaknya. Ibunda Tukini yang telah melahirkan dan merawat diriku dengan penuh kasih sayang, keikhlasan dan sabar

dari kecil hingga dewasa saat ini, dari dirimulah anakmu termotivasi untuk selalu berkembang, belajar sabar, ikhlas dan kasih sayang. Adik-adikku tersayang Loke Seng Han dan Meyda Kinanti yang telah menghibur dan memberikan semangat disaat suka maupun duka.

4. Keluarga besar Kakek Muslih dan Nenek Sumardi.
5. Bapak Rokhedi Priyo Santoso S.E., MIDEc. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar memberikan bimbingan, saran, dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Sahabudin Shidiq SE., MA. selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi.
7. Bapak Jaka Sriyana SE., Msi., Ph.D Selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
8. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya selama penulis menuntut ilmu pada universitas ini. Dosen beserta seluruh staf Akademik Jurusan Ilmu Ekonomi Khususnya dan Dosen serta Staf Tata Usaha dan Staf Akademik di Lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
9. Alfino Bagus Pradana, terima kasih atas doa dukungan dan motivasinya. Terima kasih tidak bosan bosan mengingatkanku untuk menyelesaikan skripsi.
10. Mamah Danik yang selalu menyemangatiku untuk menyelesaikan studiku, makasih mah atas dukungannya
11. Sahabat-sahabat siap dinikahi 2019, Tiara, Ananda, Zeina, Tasya, Dara, Ikeu, Asricha, Wulan, dan Syifa.

12. Sahabat-sahabat Netijen Jannah, Shafira, Nabila, Tiara, Dila, Ika, Nicky terima kasih atas doanya selama ini, uhibukum fillah.

13. Sahabatku di wonosobo 'PAL' Dya', annisa retno, wati, annissa nur jannah, yoga, supri, wiwit, sri, herlin, aji makasih atas semua dukungan dan doanya.

14. Teman-teman kosan kost Agrindra yaitu Andin, Mbak Via, Nandin, Miranda yang telah menjadi teman satu atap selama kuliah.

15. Sahabat KKN UII angkatan 57 Desa Donorejo, terkhusus unit 220, Mindy, yayah, fitri, indah, dedy, muji dan yogo. Satu bulan kebersamaan kita tak akan terlupakan.

16. Teman-teman Ilmu Ekonomi 2015 yang telah membantu dan berbagi ilmu kepada penulis baik di lingkungan kampus ataupun diluar kampus.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dengan harapan agar dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca.

Yogyakarta, 9 September 2019

Penulis

Fatimah

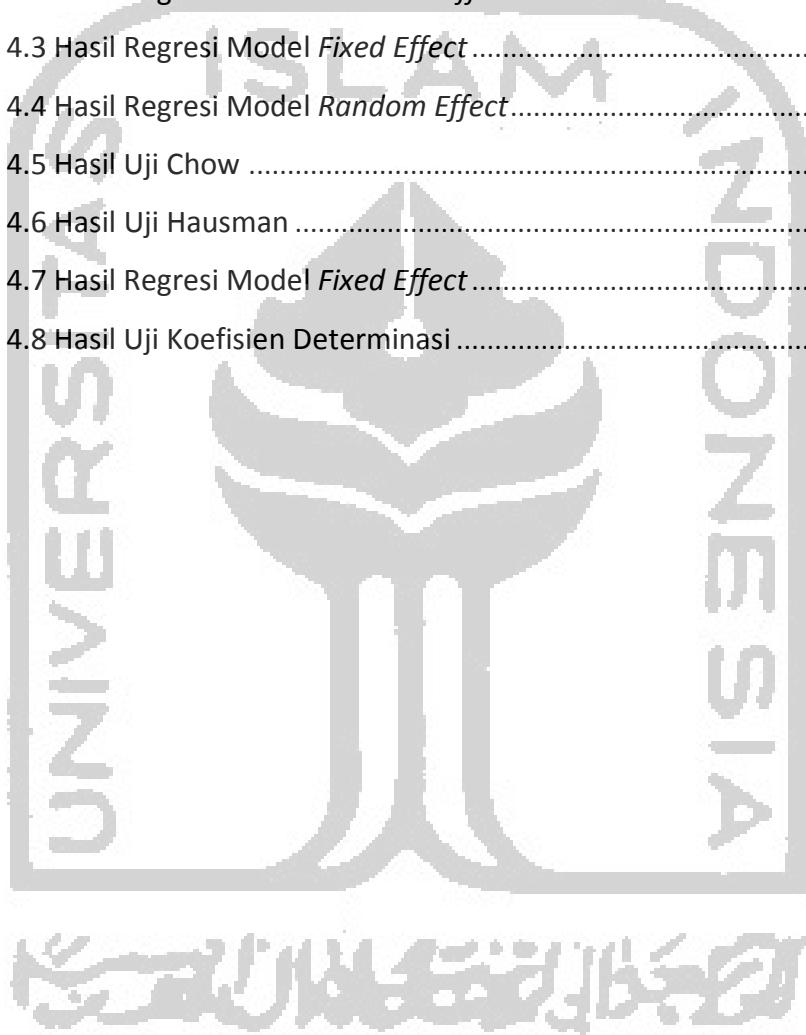
DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	v
PENDAHULUAN	13
1.1 Latar Belakang	13
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan	5
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
2.1 Kajian Pustaka.....	6
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	11
2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto.....	12
2.3 Kerangka Penelitian.....	14
2.4 Hipotesis.....	14
METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Variabel dan data penelitian.....	15
3.1.1 Variabel Dependen	15
3.1.2 Variabel Independen	15
3.1.3 Data Penelitian.....	15
3.2 Alat Analisis	15
3.2.1 Metode Common Effect (PLS).....	17
3.2.2 Metode <i>fixed effect</i> (FEM)	18
3.2.3 Metode <i>Random Effect</i> (REM).....	19
3.3. Pemilihan Model.....	19

3.3.1.	Uji LM_Test	19
3.3.2	Uji Hausman.....	20
3.3.3.	Uji Signifikansi Common Effect Vs Fixed Effect.....	20
3.3	Uji Statistik.....	20
3.4.1	Koefisien Determinasi (R^2).....	20
3.4.2	Uji t- Statistik.....	21
1.4.3	Uji F.....	21
HASIL DAN PEMBAHASAN		23
4.1	Deskripsi Data Penelitian.....	23
4.2.	Hasil Estimasi Regresi Data Panel.....	25
4.3	Pemilihan Model Regresi.....	29
4.3.1	Uji Chow	29
4.3.2	Uji Hausman.....	31
4.4	Estimasi Fixed Effect.....	33
4.5	Pengujian Hipotesis	35
4.5.1	Koefisien Determinasi (R^2)	36
4.5.2	Uji Signifikansi Model (Uji F)	36
4.5.3	Uji Signifikansi Variabel Independen dengan Uji t.....	37
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI		41
5.1	Kesimpulan	41
3.2	Implikasi	42
DAFTAR PUSTAKA		43
LAMPIRAN.....		45

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data IPM di Provinsi Indonesia periode tahun 2014-2017.....	03
Tabel 4.1 Hasil Deskriptif Masing Masing Variabel	24
Tabel 4.2 Hasil Regresi Model <i>Common Effect</i>	26
Tabel 4.3 Hasil Regresi Model <i>Fixed Effect</i>	27
Tabel 4.4 Hasil Regresi Model <i>Random Effect</i>	28
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow	30
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman	32
Tabel 4.7 Hasil Regresi Model <i>Fixed Effect</i>	34
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Penelitian.....	45
Lampiran II Regresi Model <i>Common Effect</i>	51
Lampiran III Regresi Model <i>Fixed Effect</i>	52
Lampiran IV Regresi Model <i>Random Effect</i>	53
Lampiran V Uji Chow	54
Lampiran VI Uji Hausmen	55
Lampiran VII Estimasi <i>Fixed Effect</i>	56



ABSTRAK

Penelitian ini meneliti tentang faktor apa saja yang mempengaruhi IPM (Indeks Pembangunan Manusia). Pada penelitian ini menggunakan data panel. Terdapat satu variabel dependen (IPM) dan tiga variabel independen (belanja pendidikan, belanja kesehatan dan PDRB). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu tidak langsung atau diambil dari instansi (BPS).

Hasil dari penelitiannya adalah dengan menggunakan uji F nilai probabilitas F-statistik $< \alpha=5\%$, yang artinya bahwa variabel Kesehatan, PDRB, dan Pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah IPM. Variabel Belanja Pemerintah pada sektor Kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di Indonesia, kemudian Variabel PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di Indonesia dan Variabel Belanja Pemerintah pada sektor Pendidikan memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap IPM di Indonesia.

Kata kunci: PDRB, Indeks pembangunan manusia (IPM), belanja pemerintah pada sektor pendidikan, belanja pemerintah pada sektor kesehatan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan dapat diartikan sebagai usaha atau proses untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam pelaksanaannya, proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, baik aspek ekonomi, politik, sosial, maupun budaya. Manusia sebagai modal dasar pembangunan. Tujuan dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyat untuk menikmati hidup sehat, umur panjang dan menjalankan kehidupan yang produktif, telah terjadi perubahan tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi dari pendekatan PDRB menjadi pendekatan pembangunan manusia. Pembangunan manusia menjadi penting dan perlu mendapat perhatian sebab pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu dapat memecahkan persoalan kesejahteraan seperti kemiskinan dan taraf hidup masyarakat secara luas, sehingga keberhasilan pembangunan dewasa ini seringkali dilihat dari pencapaian kualitas Sumber daya manusia nya

IPM merupakan suatu ukuran tunggal yang secara sekilas dapat melihat tingkat upaya pembangunan manusia yang dilakukan di suatu wilayah. Sebagai alat ukur dari hasil akhir, IPM tampak dapat lebih mengukur upaya pemberdayaan penduduk dibandingkan dengan alat ukur lain seperti Indeks Mutu Hidup (IMH) atau PDB per kapita. IMH, terjemahan dari PQLI (*Physical Quality of Life Index*),

hanya mengukur kualitas fisik penduduk, sedangkan PDRB hanya memberikan gambaran tentang kapasitas suatu wilayah.

Aspek pada pembangunan salah satunya adalah IPM. IPM (indeks pembangunan manusia) merupakan suatu cara tolak ukur yang dilakukan disetiap negara untuk mengukur kesejahteraan, kesehatan, politi ekonomi dan sebagainya. IPM digunakan untuk mencari tahu apakah negara tersebut negara berkembang atau emi negara maju. Perkembangan pembangunan manusia selama ini sangat bergantung pada pertumbuhan ekonomi dari awal 1970-an sampai akhir 1990-an dijabarkan pada Indonesia Human Development Report. Pertumbuhan tersebut memungkinkan manusia untuk mengalokasikan pengeluaran untuk kesehatan dan pendidikan relatif sedikit. Ketika indonesia mengalami krisis ekonomi tingkat pengeluaran pemerintah yang melonjak semakin terasa apalagi dalam bidang sosial.

Pada IPM kita bisa melihat terdapat 3 cakupan bidang pembangunan manusia yang dilihat dari kualitas penduduk dan juga dianggap sangat mendasar. Terdapat 3 indikator yaitu: kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Angka harapan hidup merupakan dicerminkan dari kualitas fisik sedang lama rata-rata sekolah dan angka melek huruf dicerminkan dari kualitas non fisik, kemudia pengeluaran riil perkapita digunakan untuk mempertimbangkan kemampuan ekonomi.

Tabel 1.1

Data IPM di Provinsi Indonesia periode tahun 2014-2017

PROVINSI	2014	2015	2016	2017
Prov. Aceh	68.81	69.45	70	70.6
Prov. Sumatera Utara	68.87	69.51	70	70.57
Prov. Sumatera Barat	69.36	69.98	70.73	71.24
Prov. Riau	70.33	70.84	71.2	71.79
Prov. Jambi	68.24	68.89	69.62	69.99
Prov. Sumatera Selatan	66.75	67.46	68.24	68.86
Prov. Bengkulu	68.06	68.59	69.33	69.95
Prov. Lampung	66.42	66.95	67.65	68.25
Prov. Bangka Belitung	68.27	69.05	69.55	69.99
Prov. Kepulauan Riau	73.4	73.75	73.99	74.45
Prov. DKI Jakarta	78.39	78.99	79.6	80.06
Prov. Jawa Tengah	68.78	69.49	69.98	70.52
Prov. DI Yogyakarta	76.81	77.59	78.38	78.89
Prov. Jawa Timur	68.14	68.95	69.74	70.27
Prov. Nusa Tenggara Barat	64.31	65.19	65.81	66.58
Prov. Nusa Tenggara Timur	62.26	62.67	63.13	63.73
Prov. Kalimantan Barat	64.89	65.59	65.88	66.26
Prov. Kalimantan Tengah	67.77	68.53	69.13	69.79
Prov. Kalimantan Timur	73.82	74.17	74.59	75.12
Prov. Kalimantan Utara	68.64	68.76	69.2	69.84
Prov. Sulawesi Utara	69.96	70.39	71.05	71.66
Prov. Sulawesi Selatan	68.07	68.75	69.76	70.34
Prov. Gorontalo	65.17	65.86	66.29	67.01
Prov. Sulawesi Barat	62.24	62.96	63.6	64.3
Prov. Maluku	66.74	67.05	67.6	68.19
Prov. Papua Barat	61.28	61.73	62.21	62.99

1.2 Rumusan Masalah

Didapatkan beberapa rumusan masalah yang harus dilakukan penelitian yang berdasarkan latar belakang diatas, yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh belanja Kesehatan terhadap IPM di Indonesia ?
2. Bagaimanakah pengaruh PDRB terhadap IPM di Indonesia ?
3. Bagaimanakah pengaruh Belanja Pendidikan Terhadap IPM di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisa pengaruh Belanja Kesehatan terhadap IPM di Indonesia
2. Menganalisa pengaruh PDRB Terhadap IPM
3. Menganalisa pengaruh Belanja Pendidikan Terhadap IPM di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini bisa bermanfaat bagi mahasiswa dan pembaca yang membutuhkan. Bisa menjadi refensi ataupun acuan ketika melakukan penelitian serupa. Kemudian juga diharapkan agar bisa bermanfaat untuk masyarakat dan juga pemerintah.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Isi dari pendahuluan yaitu berupa latar belakang dilakukannya penelitian, manfaat penelitian, kemudian tujuan kenapa dilakukannya penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Kajian pustaka adalah rangkuman hasil dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Kemudian landasan teori adalah teori-teori yang digunakan dalam penelitian.

Bab III : Metode Penelitian.

Pada bab ini menguraikan tentang jenis cara mengumpulkan data, pengetahuan variabel yang akan digunakan dan model analisis mana yang tepat digunakan untuk dilakukannya penelitian.

Bab IV: Hasil dan Analisis.

Dalam bab ini membahas tentang hasil olah data dan analisis data dari penelitian.

Bab V : Kesimpulan dan Implikasi.

Dalam bab ini membahas rangkuman dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan juga saran yang ditujukan untuk masyarakat dan pemerintah atau pihak-pihak yang bersangkutan pada penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Sebagian peneliti juga telah meneliti tentang faktor yang mempengaruhi IPM, kemudian dengan menggunakan berbagai faktor independen seperti PDRB, belanja pemerintah pada sektor pendidikan ataupun kesehatan kemudian kemiskinan pengangguran dan sebagainya. Hasil dari peneliti terdahulu ini akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

Pada penelitian Bhakti (2014), tentang faktor yang mempengaruhi ipm di Indonesia pada tahun 2008-2012. Dengan variable dependen IPM kemudian independen nya yaitu rasio ketergantungan, onsumsi rumah tangga, PDRB, APBD kesehatan dan pendidikan. Alat analisis yang digunakan adalah menggunakan data panel sehingga menunjukkan hasil bahwa PDRB, rasio ketergantungan, APBD kesehatan dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap IPM sedangkan konsumsi rumah tangga berpengaruh negatif terhadap IPM.

Penelitian Pratowo (2016), meneliti tentang analisis faktor yang berpengaruh terhadap IPM. Menggunakan variabel dependen IPM dan variabel independen APBD, gini rasio, proporsi pengeluaran non makanan, dan rasio ketergantungan. Penelitian ini tersebut menggunakan alata analisi data panel yang mengasilkan APBD dan proporsi pengeluaran non makanan berpengaruh

terhadap IPM sedangkan gini rasio dan rasio ketergantungan berpengaruh negatif terhadap IPM.

Penelitian Susanti (2013), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh produk regional bruto pengangguran dan IPM terhadap kemiskinan di Jawa Barat dengan menggunakan analisis data panel. Hasil dari analisis tersebut adalah PDRB dan pengangguran mempunyai pengaruh positif terhadap kemiskinan kemudian IPM mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan.

Meliana dan Zain(2013), menganalisis tentang faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota provinsi Jawa Timur dengan menggunakan regresi panel. Hasilnya semua variabelnya berpengaruh positif.

Mirza(2011), tentang bagaimana pengaruh kemiskinan pertumbuhan ekonomi dan belanja modal terhadap IPM di Jawa Tengah dengan menggunakan Regresi Panel. Hasilnya pertumbuhan ekonomi dan belanja modal berpengaruh positif terhadap IPM sedangkan kemiskinan mempunyai pengaruh negatif terhadap IPM.

Penelitian Muliza, dkk(2017), tentang analisis pengaruh belanja pendidikan dan kesehatan, tingkat kemiskinan dan PDRB terhadap IPM di provinsi Aceh dengan menggunakan regresi panel. Hasilnya PDRB berpengaruh terhadap IPM kemudian tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan dan kesehatan berpengaruh negatif terhadap ipm.

Latuconsina(2017), meneliti analisis faktor yang mempengaruhi terhadap ipm di kabupaten malang dengan menggunakan pendekatan perwilayah dan regresi panel. Dapat diketahui hasil pada Tipologi 1 jumlah penduduk dan fasilitas kesehatan berpengaruh terhadap ipm sedangkan sisanya tidak berpengaruh terhadap IPM. Pada Tipologi 2 jumlah penduduk, fasilitas kesehatan rasio sekolah terhadap siswa SD berpengaruh terhadap IPM sedangkan variabel sisanya tidak berpengaruh, kemudian pada Tipologi 3 kepadatan penduduk, jumlah perawat bidan berpengaruh terhadap IPM kemudian variabel sisanya tidak berpengaruh.

Rahmat dan Bachtiar menganalisis tentang faktor yang mempengaruhi IPM di Sumatera Barat dengan menggunakan regresi panel, hasilnya pada sektor pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif terhadap IPM sedangkan variabel sisanya tidak berpengaruh terhadap IPM.

Nurmalasari,dkk(2017), meneliti tentang analisis faktor yang mempengaruhi ipm dengan menggunakan metode regresi logistik ordinal dan regresi probit ordinal dengan studi kasus kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2014, hasil analisisnya adalah angkatan partisipasi sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh terhadap IPM sedangkan variabel sisanya tidak berpengaruh terhadap IPM.

Harahap(2011), pengaruh dana alokasi khusus dan dana bagi hasil terhadap IPM pada kab/kota provinsi Sumatera Utara menggunakan analisis regresi time series. Hasilnya adalah variabel DAU, DAK dan DBH berpengaruh terhadap

IPM dengan menggunakan pengujian simultan, sedangkan variabel sisanya tidak berpengaruh terhadap IPM secara partial.

Ringkasan Tabel Penelitian Trdahulu

Penelitian	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil
Bhakti (2014)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di indonesia periode 2008-2012	Analisis dengan panel	-PDRB dan rasio ketergantungan dan APBD berpengaruh terhadap IPM, sedangkan variabel sisanya tidak berpengaruh
Pratowo (2016)	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.	Analisis dengan data panel	-Belanja Daerah dan proporsi pengeluaran non makanan berpengaruh positif terhadap ipm secara signifikan, sedangkan sisanya tidak berpegaruh.
Susanti (2013)	Pengaruh produk regional bruto, pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di jawa barat dengan menggunakan analisis data panel	Analisis dengan data panel	-PDRB dan pengangguran mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kemiskinan sedangkan variabel sisanya berpengaruh negatif
Meliana dan zain (2013)	Analisis statistik faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota provinsi jawa tiur dengan menggunakan regresi panel	Regresi Panel	Semua variabel berpengaruh positif terhadap IPM
Mirza (2011)	Pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal terhadap IPM Jawa Tengah	Regresi Panel	-kemiskinan mempunyai pengaruh negatif terhadap ipm secara signifikan sedangkan variabel sisanya berpengaruh positif.
Muliza, dkk (2017)	Analisis pengaruh belanja pendidikan, belanja kesehatan tingkat kemiskinan dan PDRB terhadap IPM di	Regresi Panel	-produk domestik regional bruto berpengaruh signifikan terhadap IPM sedangkan variabel sisanya berpengaruh negatif terhadap IPM

	Provinsi Aceh		
Latuconsina (2017)	'Analisis faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di kabupaten malang, berbasis pendekatan perwilayah dan regresi panel'	Regresi Panel	pada Tipologi 1 jumlah penduduk dan faslitas kesehatan berpengaruh terhadap ipm sedangkan sisanya tidak berpengaruh terhadap IPM. Pada Tipologi 2 jumlah penduduk, fasilitas kesehatan rasio sekolah terhadap siswa SD berpengaruh terhadap IPM sedangkan variabel sisanya tidak berpengaruh, kemudian pada Tipologi 3 kepadatan penduduk, jumlah perawat bidan berpengaruh terhadap IPM kemudian variabel sisa nya tidak berpengaruh.
Rahmat dan Bachtiar	Analisis faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di sumatera Barat	Regresi Panel	kemiskinan memiliki korelasi negatif namun signifikan terhadap IPM sedangkan variabel sisanya berpengaruh positif
Nurmalasari, dkk(2017)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia menggunakan metode regresi logistik ordinal dan regresi probit ordinal(studi kasus kabupaten/kota di jawa tengah tahun 2014)	Regresi logistik ordinal dan regresi probit ordinal	-angkatan partisipasi sekolah tingkat partisipasi angkata kerja berpengaruh signifikan terhadap IPM sedangkan variabel sisanya tidak berpengaruh terhadap IPM
Riva Ubar Harahap (2011)	Pengaruh DAU, DAK dan DBH terhadap ipmdi prov sumatera utara.	Analisis regresi time series	-DAU, DAK, dan DBH berpengaruh terhadap IPM dengan pengujian simultan sedangkan variabel sisanya tidak berpengaruh terhadap IPM

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

2.2.1.1 Konsep IPM (Indeks Pembangunan Manusia)

IPM merupakan suatu cara tolak ukur yang dilakukan disetiap negara untuk mengukur kesejahteraan, kesehatan, politik ekonomi dan sebagainya. IPM digunakan untuk mencari tahu apakah negara tersebut negara berkembang atau negara maju.

Nilai maksimum dan nilai minimum untuk melakukan pengukuran atau penelitian Berdasarkan nilai IPM, UNDP membaginya kedalam 3 golongan :

1. IPM<50 (Rendah)
2. 50<IPM<80 (sedang/menengah)
3. IPM>80 (Tinggi)

IPM merupakan indeks komposit yang dihitung sebagai rata-rata sederhana dari tiga indeks dari dimensi yang menggambarkan kemampuan dasar manusia dalam memperluas pilihan.

IPM mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen yaitu angka harapan hidup yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah mengukur capaian pembangunan di bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak. (BPS, 2006)

2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar

Merupakan suatu besarnya produk PDB pada suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto menyajikan data series PDB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000, yang disajikan dalam nilai rupiah maupun presentase, berdasarkan data beberapa tahun terakhir baik data yang dihimpun secara langsung (data primer) maupun data yang dikutip dari administrasi instansi atau dinas lembaga pemerintah maupun swasta.

2.2.3 APBD

Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal (Sukirno, 2000) yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah/regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi.

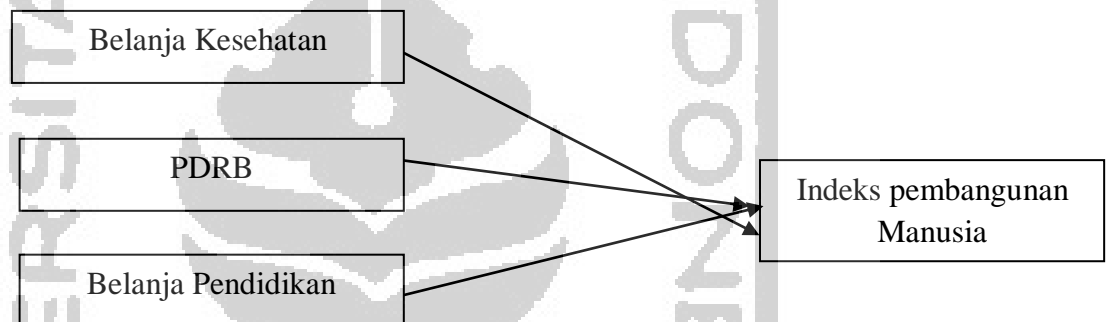
Menurut Baswir (1999) yang dikutip oleh Sinulingga (2008), secara umum anggaran pemerintah dapat diartikan sebagai rencana keuangan yang mencerminkan pilihan kebijaksanaan untuk suatu periode dimasa yang akan datang. Struktur anggaran sendiri menggambarkan pengelompokan komponen-komponen anggaran berdasarkan suatu kerangka tertentu. Berdasarkan struktur

anggaran yang dipakai sekarang, maka anggaran pemerintah daerah dinamakan anggaran terpilih. Struktur anggaran pemerintah, dalam sistem anggaran di Indonesia dikenal dua macam pengeluaran pemerintah yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Pengeluaran rutin adalah pengeluaran untuk operasionalisasi pemerintah seperti halnya untuk pembayaran gaji pegawai dan lainnya. Pengeluaran pembangunan adalah pengeluaran yang dikategorikan sebagai pengeluaran untuk investasi pemerintah, diantaranya investasi disektor pendidikan dan kesehatan (publik).

Menurut Lains dan Pasay yang lebih menekankan aspek pendidikan dalam pembangunan manusia, Tjiptoherijanto (1989) melihat mutu manusia dari sisi lain yaitu dari sisi kesehatan dimana kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sumberdaya manusia, dengan kata lain aspek kesehatan turut mempengaruhi kualitas manusia. Kekurangan kalori, gizi, ataupun rendahnya derajat kesehatan bagi penduduk akan menghasilkan kualitas manusia yang rendah dengan tingkat mental yang terbelakang. Oleh karena itu, diperlukan anggaran khusus untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat melalui pengeluaran pemerintah. Purcal dan Cohen menyatakan bahwa, betapa paradigma kesehatan di Indonesia memang jauh tertinggal dibanding negara-negara anggota ASEAN lainnya. Singapura, Malaysia, Thailand, Brunei Darussalam, bahkan Vietnam sejak beberapa tahun lalu mulai melihat dan menempatkan masalah kesehatan sebagai investasi jangka panjang (long term human investment), sementara Indonesia masih saja sulit beranjak dari paradigma lama, kesehatan sekadar sebagai konsumsi. Konsekuensi dari paradigma usang

kesehatan sebagai Akumulasi pengeluaran pemerintah pada belanja pembangunan, merupakan investasi sekaligus campur tangan pemerintah dalam mewujudkan peningkatan indeks pembangunan manusia di Indonesia.

2.3 Kerangka Penelitian



2.4 Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan rumusan masalah maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

1. Diduga belanja kesehatan berpengaruh positif terhadap IPM.
2. Diduga PDRB berpengaruh positif terhadap IPM.
3. Diduga Belanja Pendidikan berpengaruh positif terhadap IPM.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel dan data penelitian

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan satuan persen (%).

3.1.2 Variabel Independen

Variabel Independen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Belanja Kesehatan (x1) satuan; rupiah
2. PDRB (x2) satuan; juta rupiah
3. Belanja Pendidikan (x3) satuan; rupiah

3.1.3 Data Penelitian

(Data Terlampir)

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperolehnya itu tidak secara langsung. Data sekunder biasanya terdapat pada lembaga pencacatan data seperti BPS (Badan Pusat Statistik) dan di publikasikan untuk kebutuhan masyarakat.

3.2 Alat Analisis

Untuk tahu sejauh mana dampak Belanja kesehatan, PDRB, dan Belanja Pendidikan terhadap PDRB di Indonesia peneliti akan meneliti data menggunakan data panel (Pooled Data). Data panel merupakan dimana suatu gabungan dari data timeseries dan juga cross section. Data panel merupakan data longitudinal yang

cross-section nya seperti perusahaan provinsi kabupaten/kota, bahkan neagara. Kemudian observasi nya bisa berulang (waktu mingguan, harian, tahunan)

Dengan data panel peneliti dapat dimudahkan dan diuntungkan dalam menganalisa Data, keuntungan tersebut yaitu :

1. Jumlah observasi.
2. Meningkatnya derajat bebas.
3. Berkurang kolineritas antara variabel penjelas.
4. Meningkatnya efisiensi dari enafsiran ekonometris.
5. Estimasi parameter lebih stabil.

Ada 3 model yang dapat digunakan untuk menafsirkan data panel yaitu:

1. Pooled Least Square (PLS) atau metode Common Effect.
2. Fixed Effect Model (FEM)
3. Random Effect Model (REM)

Selanjutnya, untuk persamaan regresi dalam bentuk linier yang digunakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LOGX}_{1it} + \beta_2 \text{LOGX}_{2it} + \beta_3 \text{LOGX}_{3it} + e_{it}$$

(1)

Keterangan:

Y_{it} = IPM menurut provinsi-provinsi di Indonesia (%)

β_0 = Konstanta

X_1 = Variabel Belanja Pemerintah Sektor Kesehatan (%)

X_2 = Variabel Produk Domestik Regional Bruto (%)

X_3 = Variabel Belanja Pemerintah Sektor Pendidikan (%)

i = Provinsi di Indonesia

t = Waktu (Tahun 2014-2017)

e = Variabel pengganggu

3.2.1 Metode Common Effect (PLS)

Jaka Sriyana (2014) “dugaan pertama dalam regresi data panel dengan metode *common effect* adalah asumsi yang menganggap bahwa intersep dan slop selalu baik antar waktu maupun antar individu. Setiap individu (n) yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai intersep maupun slope yang sama besarnya. Begitu pula dengan waktu (t), nilai intersep dan slope dalam persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan variabel-variabel independennya adalah sama untuk setiap waktu. ini dikarenakan dasar yang digunakan dalam regresi data panel ini yang mengabaikan pengaruh individu dan waktu pada model yang dibentuknya.”

Berikut persamaan yang digunakan untuk *common Effect* akan mengestimasi β_1 dan β_k :

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

i = banyaknya observasi (1,2,...,n)

t = banyaknya waktu (1,2,...,t)

n x t = banyaknya data panel

ε = residual

3.2.2 Metode *fixed effect* (FEM)

Model (*fixed effect*) merupakan regresi yang memperlihatkan perbedaan konstanta antar obyek (sriyana, 2014), 2 asumsi yang ada dalam model regresi (*fixed effect*) adalah :

1. Asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar unit Intersep pada suatu hasil regresi sangat mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu, pada pendekatan (*fixed effect*) metode dapat dilakukan dengan variabel semu (*dummy*) untuk menjelaskan adanya perbedaan antara intersep. Model ini dapat di regresi dengan teknik *least square dummy variabels* (LSDV)
2. Asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar individu/unit dan antar periode waktu. Pendekatan dari metode estimasi regresi data panel ini adalah asumsi tentang intersep yang berubah baik antar individu objek analisis maupun antar waktu, namun slope masih diasumsikan konstan/sama.

Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + U_{it}$$

$$i = 1, \dots, N \text{ dan } t = 1, \dots, K$$

Keterangan :

Y_{it} = variabel terikat di t untuk unit cross section i

α_i = intersep yang berubah-ubah antar unit cross section i

X_{it}^j = variabel bebas ke-j di waktu t untuk unit cross section i

β_j = parameter untuk variabel bebas ke-j

U_{it} = komponen error di t untuk unit cross section i

Putusan melibatkan variabel pada pendekatan fixed effect tidak bisa dipungkiri bisa mengurangi jumlah degree of freedom dan pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi dari parameter yang diestimasi.

3.2.3 Metode *Random Effect* (REM)

Model ini lebih populer dengan nama model *generalized least squares* (GLS). Model tersebut diartikan bahwa beda intersep dan konstanta dikarenakan residual/error menjadi dampak beda antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara random. Terdapat keuntungan apabila menggunakan metode random effect ini yaitu untuk menghilangkan heteroskedastisitas.

Persamaan model *random effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it}^j + u_{it} \rightarrow u_{it} = u_i + v_t + w_{it}$$

$i = 1, \dots, N$ dan $t = 1, \dots$

3.3. Pemilihan Model

Sebelum melakukan pembahasan kita harus menentukan model mana yang pas untuk pengolahan data. Dalam pemilihan model dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. LM_test adalah pengujian untuk memilih PLS atau Random effect.
2. Uji Hausman digunakan untuk memilih fixed effect atau random effect

3.3.1. Uji LM_Test

LM_Test adalah metode yang digunakan untuk menguji apakah model random effect itu lebih baik dari pada model common effect. Kemudian hipotesisnya :

H0: PLS (Restricted)

H1: Random effect (Unrestricted)

Kemudian persamaannya sebagai berikut :

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n (\sum_{t=1}^T \hat{e}_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right)^2$$

$$= \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n (T \bar{e}_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right)^2$$

n = jumlah individu; T = jumlah periode waktu dan $\hat{\epsilon}$ adalah residual metode OLS.

Jika nilai LM_Test (χ^2 Stat) hasil pengujian lebih besar dari χ^2 Tabel, maka hipotesa nol ditolak sehingga model yang kita gunakan adalah model random effect dan sebaliknya.

3.3.2 Uji Hausman

Hausman test disini digunakan untuk mengetahui mana yang lebih baik, apakah fixed effect ataukah random effect.

1. apabila hausment test menerima H1 atau p value < 0.05 maka yang lebih bagus digunakan adalah fixed effect
2. apabila hausment test menerima H0 atau p value $> 0,5$ maka metode yang lebih bagus digunakan adalah random effect.

3.3.3 Uji Signifikansi Common Effect Vs Fixed Effect

Uji F digunakan untuk mencari tahu apakah regresi panel dan fixed effect lebih bgus dari regresi common effect.

$$F = \frac{SSR_R - SSR_U / q}{SSR_U / (n - k)}$$

SSR_R dan SSR_U *sum of Squared residuals* metode common effect dan teknik fixed effect. Q jumlah restriksi metode common effect dan metode *common effect* dan teknik *fixed effect*. q jumlah restriksi metode common effect dan n jumlah observasi dan k jumlah parameter estimasi metode fixed effect.

3.3 Uji Statistik

3.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Agar memahami besarnya pengaruh variabel independen yaitu angka belanja kesehatan (X_1), PDRB (X_2), Belanja pendidikan (X_3), terhadap variabel dependen dalam hal ini IPM (Y) maka digunakan analisis koefisien determinasi (R^2).

“Koefisien determinasi (R^2) dipergunakan agar melihat hingga berapa besar presentase variasi dalam variabel terikat pada model yang dijelaskan oleh

variabel bebas. Nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar R^2 , semakin baik kualitas model semakin dapat menerangkan hubungan antara variabel dependen dan independen” (Gujarati, 2013).

3.4.2 Uji t- Statistik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu.

Hipotesis nol yang digunakan adalah :

$H_0: \beta_0 = 0$ apakah variabel independen bukan variabel yang menjelaskan secara signifikan terhadap variabel dependen.

Dan hipotesis alternatifnya adalah :

$H_a: \beta_1 \neq 0$ variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pengaruh signifikan tersebut bisa diperhitungkan dengan mencocokkan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung. Nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka masing – masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai t hitung $<$ t tabel maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

1.4.3 Uji F

Uji F yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama sama terhadap variabel terkaitnya, atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat signifikan atau tidak signifikan. Jika model signifikan maka model bisa digunakan namun jika tidak signifikan maka model tidak dapat digunakan. Dapat dilakukan dengan cara berikut :

$H_0 : \beta_i = 0$, variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_i \neq 0$, variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen.

Hasil pengujian adalah :

H_0 diterima (tidak signifikan) jika F hitung $<$ F tabel ($df = n - k$)

H_0 ditolak (signifikan) jika F hitung $>$ F tabel ($df = n - k$)

Dimana:

K : Jumlah variabel

N : Pengamatan



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini penulis meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia dalam kurun waktu 2014 – 2017. Data yang dipergunakan pada penelitian yaitu dengan data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik. Untuk metode analisis data yang digunakan yaitu regresi data panel.

Selain itu, untuk menguji efek variabel independen terhadap variabel dependen maka data yang digunakan adalah pendidikan, kesehatan dan PDRB dari 26 provinsi di Indonesia untuk mengetahui pengaruhnya terhadap IPM dalam kurun waktu 2014-2017 dengan jumlah observasi sebanyak 104. Kemudian untuk mengetahui karakteristik data yang digunakan dalam penelitian maka terdapat deskriptif statistik masing-masing variabel adalah :

Tabel 4.1
Deskriptif Statistik Masing-Masing Variabel

Keterangan	IPM	LOG(KESEHATAN)	LOG(PDRB)	LOG(PENDIDIKAN)
Mean	69.16408	26.72547	18.97533	26.66119
Median	68.95000	26.64079	18.70842	26.52117
Maximum	80.06000	29.67598	24.78682	34.10832
Minimum	61.28000	19.56419	17.04211	23.62243
Std. Dev.	4.038504	1.340534	1.267478	1.700351
Skewness	0.608778	-1.168295	1.243332	1.695720
Kurtosis	3.617661	9.718785	5.973721	7.672309
Jarque-Bera Probability	7.999439	217.1657	64.48878	143.0512
Sum	0.018321	0.000000	0.000000	0.000000
Sum Sq. Dev.				
Observations	7123.900	2752.724	1954.459	2746.102

Berdasarkan data deskriptif statistik yang telah ditampilkan pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rata-rata variabel dependen yaitu variabel IPM sebesar 69.16% sedangkan rata-rata variabel independen yang tertinggi yaitu variabel LOG (KESEHATAN) sebesar 26.72547 % dan rata-rata variabel independen yang terendah yaitu variable LOG (PDRB) 18.97533 %.

Kemudian untuk nilai tengah variabel dependen yaitu sebesar 68.95 % sedangkan nilai tengah yang tertinggi untuk variable independent terdapat pada variabel LOG (KESEHATAN) yaitu sebesar 26.64079 % sedangkah nilai tengah yang terendah untuk variabel independen terdapat pada variabel LOG (PDRB) sebesar 18.70842%. Selain itu untuk nilai maximum berdasarkan seluruh variabel independen dan dependen yang tertinggi terdapat pada variabel IPM sebesar

80.06000% sedangkan nilai maximum yang terendah berdasarkan seluruh variabel independen dan dependen terdapat pada variable LOG (PDRB) sebesar 24.78682 %.

Untuk nilai minimum dari semua variabel dependen dan independen yang tertinggi terdapat pada variable IPM sebesar 61.28000 % sedangkan nilai minimum yang terendah dari semua variabel dependen dan independen ada di variabel PDRB yaitu 17.04211 %. Nilai standar deviasi variabel independen dan dependen yang tertinggi ada di variabel IPM sebesar 4.038504 sedangkan nilai standar deviasi yang terendah terdapat pada variabel LOG (PDRB) yaitu sebesar 1.267478 % .

4.2. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Dalam regresi data panel terdapat 3 model estimasi yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Adapun hasil dari ketiga estimasi adalah sebagai berikut:

4.2.1 Hasil Estimasi Regresi Model *Common Effect*

Tabel 4.2

Hasil Regresi Model *Common Effect*

Common Effect

Dependent Variable: IPM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/08/19 Time: 07:55
 Sample: 2014 2017
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 26
 Total panel (unbalanced) observations: 103

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.85282	7.713222	4.259285	0.0000
LOG(KESEHATAN)	0.277139	0.355806	0.778904	0.4379
LOG(PDRB)	0.512417	0.331790	1.544404	0.1257
LOG(PENDIDIKAN)	0.719447	0.258260	2.785751	0.0064
R-squared	0.206210	Mean dependent var	69.16408	
Adjusted R-squared	0.182156	S.D. dependent var	4.038504	
S.E. of regression	3.652211	Akaike info criterion	5.466603	
Sum squared resid	1320.526	Schwarz criterion	5.568923	
Log likelihood	-277.5301	Hannan-Quinn criter.	5.508046	
F-statistic	8.572720	Durbin-Watson stat	1.496993	
Prob(F-statistic)	0.000041			

Dari hasil regresi pada model *common effect* yang tersaji pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa variabel Kesehatan tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap IPM. Kemudian untuk variabel PDRB tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap IPM, sedangkan variabel Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.

4.2.2 Hasil Estimasi Regresi Model *Fixed Effect*

Tabel 4.3
Hasil Regresi Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: IPM
Method: Panel Least Squares
Date: 08/08/19 Time: 07:55
Sample: 2014 2017
Periods included: 4
Cross-sections included: 26
Total panel (unbalanced) observations: 103

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47.46380	8.188516	5.796386	0.0000
LOG(KESEHATAN)	-0.340448	0.345138	-0.986411	0.3271
LOG(PDRB)	-0.235053	0.329862	-0.712580	0.4783
LOG(PENDIDIKAN)	1.322489	0.287810	4.595011	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.571457	Mean dependent var	69.16408	
Adjusted R-squared	0.409305	S.D. dependent var	4.038504	
S.E. of regression	3.103860	Akaike info criterion	5.335613	
Sum squared resid	712.9119	Schwarz criterion	6.077430	
Log likelihood	-245.7841	Hannan-Quinn criter.	5.636074	
F-statistic	3.524217	Durbin-Watson stat	1.841238	
Prob(F-statistic)	0.000008			

Dari hasil regresi pada model *fixed effect* yang tersaji pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel Kesehatan tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap IPM. Kemudian untuk variabel PDRB tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap IPM, sedangkan variabel Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap IPM.

4.2.3 Hasil Estimasi Regresi Model *Random Effect*

Tabel 4.4

Hasil Regresi Model *Random Effect*

Dependent Variable: IPM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/08/19 Time: 07:56
 Sample: 2014 2017
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 26
 Total panel (unbalanced) observations: 103
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36.19332	6.980176	5.185159	0.0000
LOG(KESEHATAN)	0.133760	0.314305	0.425575	0.6713
LOG(PDRB)	0.339529	0.294912	1.151287	0.2524
LOG(PENDIDIKAN)	0.861445	0.236853	3.637048	0.0004
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.110941	0.1136
Idiosyncratic random			3.103860	0.8864
Weighted Statistics				
R-squared	0.196637	Mean dependent var	56.32150	
Adjusted R-squared	0.172293	S.D. dependent var	3.888433	
S.E. of regression	3.405868	Sum squared resid	1148.394	
F-statistic	8.077339	Durbin-Watson stat	1.536666	
Prob(F-statistic)	0.000072			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.200263	Mean dependent var	69.16408	
Sum squared resid	1330.418	Durbin-Watson stat	1.326423	

Dari hasil regresi pada model *random effect* yang tersaji pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel Kesehatan tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap IPM. Kemudian untuk variabel PDRB tidak berpengaruh atau tidak

signifikan terhadap IPM, sedangkan variabel Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap IPM.

4.3 Pemilihan Model Regresi

Terdapat 3 model regresi dalam data panel yang terdiri dari *common effect*, *fixed effect*, serta *random effect*. Dari ke tiga model regresi yang ada kemudian untuk memperoleh model regresi yang terbaik maka dilakukan beberapa uji. Adapun pengujian dalam memilih model regresi adalah sebagai berikut:

4.3.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih model yang tepat untuk digunakan diantara model *common effect* atau *fixed effect*. Adapun hipotesis yang digunakan dalam memilih model estimasi dalam uji chow adalah sebagai berikut:

Ho: model estimasi yang tepat adalah *common effect*

Ha: model estimasi yang tepat adalah *fixed effect*

Kemudian untuk mengetahui pemilihan model estimasi regresi yang paling tepat diantara *common effect* atau *fixed effect* dapat dilihat dengan membandingkan nilai *p-value* dengan α (5%). Apabila nilai *p-value* kurang dari α (5%) maka menolak Ho atau menerima Ha sehingga hasilnya signifikan dan dapat diartikan bahwa model estimasi regresi yang tepat digunakan yaitu *fixed effect*, sedangkan apabila nilai *p-value* $> \alpha$ (5%) maka gagal menolak Ho atau menerima Ho sehingga hasilnya tidak signifikan maka dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk digunakan yaitu *common effect*.

Tabel 4.5
Hasil Regresi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED_LOG
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.522803	(25,74)	0.0011
Cross-section Chi-square	63.492009	25	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: IPM
Method: Panel Least Squares
Date: 08/08/19 Time: 08:01
Sample: 2014 2017
Periods included: 4
Cross-sections included: 26
Total panel (unbalanced) observations: 103

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.85282	7.713222	4.259285	0.0000
LOG(KESEHATAN)	0.277139	0.355806	0.778904	0.4379
LOG(PDRB)	0.512417	0.331790	1.544404	0.1257
LOG(PENDIDIKAN)	0.719447	0.258260	2.785751	0.0064
R-squared	0.206210	Mean dependent var		69.16408
Adjusted R-squared	0.182156	S.D. dependent var		4.038504
S.E. of regression	3.652211	Akaike info criterion		5.466603
Sum squared resid	1320.526	Schwarz criterion		5.568923
Log likelihood	-277.5301	Hannan-Quinn criter.		5.508046
F-statistic	8.572720	Durbin-Watson stat		1.496993
Prob(F-statistic)	0.000041			

Dari hasil pengujian regresi menggunakan uji chow diperoleh hasil bahwa *Chi-square statistic* yaitu 63.492009 dengan *degree of freedom* adalah 25 serta besarnya probabilitas *Cross-section Chi-square* yang lebih kecil dari α (5%)

yaitu $0.0000 < \alpha$ (5%) maka menolak H_0 atau menerima H_a sehingga hasilnya signifikan serta model regresi yang paling tepat untuk digunakan dalam uji regresi ini yaitu model *fixed effect*.

4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model yang tepat untuk digunakan diantara *fixed effect* atau *random effect*. Adapun untuk hipotesis yang digunakan dalam uji hausmen ini adalah sebagai berikut:

H_0 : model yang tepat digunakan adalah *random effect*

H_a : model yang tepat digunakan adalah *fixed effect*.

Untuk mengetahui model yang tepat diantara keduanya dapat diketahui dengan membandingkan nilai p-value dengan α (5%). Apabila besarnya p-value $< \alpha$ (5%) maka menolak H_0 atau menerima H_a sehingga hasilnya signifikan serta model yang tepat untuk digunakan yaitu *fixed effect*, sedangkan apabila nilai p-value lebih besar dari α (5%) maka gagal menolak H_0 atau menerima H_0 sehingga hasilnya tidak signifikan dan model yang tepat untuk digunakan yaitu *random effect*.

Tabel 4.6
Hasil Regresi Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RANDOM_LOG
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.091108	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(KESEHATAN)	-0.340448	0.133760	0.020333	0.0009
LOG(PDRB)	-0.235053	0.339529	0.021835	0.0001
LOG(PENDIDIKAN)	1.322489	0.861445	0.026735	0.0048

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: IPM
Method: Panel Least Squares
Date: 08/08/19 Time: 08:05
Sample: 2014 2017
Periods included: 4
Cross-sections included: 26
Total panel (unbalanced) observations: 103

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47.46380	8.188516	5.796386	0.0000
LOG(KESEHATAN)	-0.340448	0.345138	-0.986411	0.3271
LOG(PDRB)	-0.235053	0.329862	-0.712580	0.4783
LOG(PENDIDIKAN)	1.322489	0.287810	4.595011	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.571457	Mean dependent var	69.16408
Adjusted R-squared	0.409305	S.D. dependent var	4.038504
S.E. of regression	3.103860	Akaike info criterion	5.335613

Sum squared resid	712.9119	Schwarz criterion	6.077430
Log likelihood	-245.7841	Hannan-Quinn criter.	5.636074
F-statistic	3.524217	Durbin-Watson stat	1.841238
Prob(F-statistic)	0.000008		

Dari hasil pengujian regresi menggunakan uji hausman diperoleh nilai Chi-Square Statistic sebesar 23.091108 dengan Chi-square degree of freedom adalah 3 serta besarnya nilai probabilitas *Cross-section random* yang kurang dari α (5%) yaitu $0.0000 < \alpha$ (5%) maka menolak H_0 atau menerima H_a sehingga hasilnya signifikan serta model regresi yang paling tepat untuk digunakan pada uji ini yakni *fixed effect*.

4.4 Estimasi Fixed Effect

Setelah dilakukan pengujian untuk memilih ketiga model regresi data panel yaitu model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* maka diperoleh hasil bahwa model regresi yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis ini yaitu model regresi *fixed effect*.

Tabel 4.7

Hasil Regresi *Fixed Effect*

Dependent Variable: IPM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/08/19 Time: 07:55
 Sample: 2014 2017
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 26
 Total panel (unbalanced) observations: 103

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47.46380	8.188516	5.796386	0.0000
LOG(KESEHATAN)	-0.340448	0.345138	-0.986411	0.3271
LOG(PDRB)	-0.235053	0.329862	-0.712580	0.4783
LOG(PENDIDIKAN)	1.322489	0.287810	4.595011	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.571457	Mean dependent var	69.16408
Adjusted R-squared	0.409305	S.D. dependent var	4.038504
S.E. of regression	3.103860	Akaike info criterion	5.335613
Sum squared resid	712.9119	Schwarz criterion	6.077430
Log likelihood	-245.7841	Hannan-Quinn criter.	5.636074
F-statistic	3.524217	Durbin-Watson stat	1.841238
Prob(F-statistic)	0.000008		

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + U_{it}$$

$$IPM = 47.46380 - 0.340448e-13*KESEHATAN - 0.235053e-10*PDRB +$$

$$1.322489e-15*PENDIDIKAN + U_{it}$$

Keterangan :

Y = IPM menurut Provinsi di Indonesia (%)

X_1 = Variabel KESEHATAN (log %)

X_2 = Variabel PDRB (log %)

X_3 = Variabel PENDIDIKAN (log %)

i = Provinsi di Indonesia

t = Waktu (Tahun 2014-2017)

U_{it} = Variabel pengganggu

Berdasarkan hasil regresi diatas dapat disimpulkan bahwa ketika variabel Kesehatan(x_1) mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 1% maka tidak akan mempengaruhi terhadap naik turunnya variabel (y) IPM.

Kemudian ketika variabel PDRB(x_2) mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 1% maka tidak akan mempengaruhi terhadap naik turunnya variabel (y) IPM.

Ketika Pendidikan(x_3) naik sebesar 1% maka IPM akan mengalami kenaikan sebesar 0.013% pada variabel (y) IPM.

4.5 Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengujian terhadap ketiga model regresi data panel maka dapat dilihat hasil bahwa paling tepat menggunakan model regresi *fixed effect*. Kemudian untuk mengetahui evaluasi hasil selanjutnya dari pengujian ini maka yang dilakukan yaitu mengukur (R^2), uji signifikansi model dengan uji F, serta uji signifikansi untuk variabel independen dengan uji t yaitu sebagai berikut:

4.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil pengujian regresi dalam penelitian ini diperoleh model yang terbaik yaitu *fixed effect* dengan nilai *R-squared* (R^2) sebesar 0.518602 atau 51.86% yang artinya variasi variabel independen yaitu variabel Kesehatan, PDRB, serta Pendidikan mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu PDRB sebesar 51.86% kemudian sisanya 48.14% dijelaskan oleh variabel independen lain di luar model.

4.5.2 Uji Signifikansi Model (Uji F)

Untuk mengetahui keterkaitan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen maka dilakukan uji signifikansi model melalui uji F. Adapun untuk hipotesis uji signifikansi model melalui uji F adalah sebagai berikut:

H_0 : secara simultan variabel independen (Kesehatan, PDRB, dan Pendidikan) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu IPM secara signifikan.

H_a : secara simultan variabel independen (Kesehatan, PDRB, dan Pendidikan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu IPM secara signifikan.

Dari hasil uji F didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.000008. Dengan demikian maka nilai probabilitas F-statistik $< \alpha=5\%$, yang artinya bahwa variabel Kesehatan, PDRB, dan Pendidikan secara bersamaan berpengaruh terhadap jumlah IPM secara signifikan.

4.5.3 Uji Signifikansi Variabel Independen dengan Uji t

Uji signifikansi variabel independen dilakukan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen maka perlu dilakukan uji signifikansi melalui uji t.

Tabel 4.8
Hasil Uji t-Statistik

Variabel	T-statistik	(Prob)T-statistik	Keterangan
Kesehatan	-0.986411	0.3271	Tidak berpengaruh signifikan
PDRB	-0.712580	0.4783	Tidak berpengaruh signifikan
Pendidikan	4.595011	0.0000	Berpengaruh positif dan signifikan pada $\alpha=5\%$

Hasil pengujian dari penelitian ini menggunakan model *fixed effect* dapat diketahui bahwa variabel Kesehatan memiliki t statistik sebesar -0.986411 dengan $\alpha=5\%$ serta probabilitas 0.3271 kemudian dapat dibandingkan bahwa besarnya probabilitas $0.3271 > \alpha 5\% (0.05)$ maka menerima H_0 atau menolak H_a .

Selanjutnya bisa disimpulkan bahwa variabel kesehatan secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel IPM secara signifikan.

Selain itu, variabel PDRB memiliki t statistik sebesar -0.712580 dengan $\alpha=10\%$ serta probabilitas 0.4783 kemudian dapat dibandingkan bahwa besarnya probabilitas $0.4783 > \alpha 10\% (0.1)$ maka menerima H_0 atau menolak H_a . Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel PDRB secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel IPM.

Di sisi lain, variabel pendidikan PDRB memiliki t statistik sebesar 4.595011 dengan $\alpha=5\%$ serta probabilitas 0.0000 kemudian dapat dibandingkan bahwa besarnya probabilitas $0.0000 > \alpha 5\% (0.1)$ maka gagal menolak H_0 . Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pendidikan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel IPM.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Analisis Pengaruh Belanja Kesehatan terhadap IPM

Berdasarkan hasil regresi dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel memiliki nilai koefisien sebesar -0.340448 dengan probabilitas $0.3271 > \alpha (10\%)$ maka gagal menolak H_0 yang artinya variabel kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi di Indonesia. kemudian ketika variabel kesehatan meningkat maka akan diikuti kenaikan pada variabel Indeks Pembangunan Manusia Provinsi di Indonesia sehingga ketika variabel Kesehatan naik sebesar 1 juta rupiah maka terjadi kenaikan pada variabel Indeks Pembangunan Manusia Provinsi di

Indonesia sebesar $8.79E-13$ persen. Dari hasil regresi diatas Kesehatan tidak berpengaruh terhadap IPM dikarenakan tidak meratanya pengalokasian anggaran pemerintah untuk bidang kesehatan.

Seperti pada penelitian Muliza,dkk(2017) dengan analisis nya tentang pengaruh belanja pemerintah pada bidang pendidikan dan kesehatan memperlihatkan hasil bahwa pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan dan pendidikan tidak berpengaruh pada IPM di Provinsi Aceh.

4.6.2 Analisis Pengaruh PDRB terhadap IPM

Berdasarkan hasil regresi dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel memiliki nilai koefisien sebesar -0.235053 dengan probabilitas $0.4783 > \alpha$ (10%) maka gagal menolak H_0 atau yang artinya variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia secara signifikan. Kemudian ketika variabel PDRB meningkat maka akan diikuti penurunan pada variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia sehingga ketika variabel PDRB naik sebesar 1 juta rupiah maka terjadi penurunan pada variabel Indeks Pembangunan Manusia Indonesia sebesar $1.20E-10$ persen. Variabel PDRB di Indinesia tidak berpengaruh dikarenakan alokasi pendapatan perkapita tidak dialokasikan secara optimal untuk pembangunan manusia. Hal ini dikarenakan pendapatan perkapita pada tiap daerah di Indonesia tidak mendukung untuk meningkatkan IPM, IPM merupakan salah satu indikator untuk mengukur suatu pembangunan daerah.

4.6.3 Analisis Pengaruh Pendidikan terhadap IPM

Dari hasil regresi dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel memiliki nilai koefisien sebesar 1.322489 dengan probabilitas $0.0000 < \alpha$ (5%) maka menolak H_0 atau menerima H_a artinya variabel Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sehingga naik turunnya biaya pendidikan tidak akan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM). sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana, dkk (2015) yaitu memiliki hubungan yang positif, dengan pembuktian bahwa pengaruh belanja pemerintah pada sektor pendidikan memiliki pengaruh signifikan yang kuat terhadap IPM di daerah Sulawesi Utara.

Seperti pada penelitian Bhakti (2014), yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Indonesia, pada hasilnya di variabel APBD pendidikan berpengaruh positif terhadap IPM di Indonesia.

ISLAM

BAB V**KESIMPULAN DAN IMPLIKASI****5.1 Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Belanja Pemerintah pada sektor Kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di Indonesia sehingga ketika jumlah belanja pemerintah pada sektor kesehatan mengalami peningkatan maka tidak diikuti dengan kenaikan IPM di Indonesia.
2. Variabel PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di Indonesia sehingga ketika jumlah PDRB mengalami peningkatan maka tidak diikuti dengan kenaikan IPM di Indonesia. Hal ini dikarenakan
3. Variabel Belanja Pemerintah pada sektor Pendidikan memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap IPM di Indonesia sehingga ketika jumlah Belanja Pemerintah pada sektor Pendidikan mengalami peningkatan maka akan diikuti kenaikan pula untuk IPM di Indonesia.

3.2 Implikasi

Adapun implikasi yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belanja Pemerintah pada sektor Kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM dikarenakan tidak meratanya pengalokasian anggaran kesehatan sehingga untuk pemerintah diharapkan untuk lebih memperhatikan sasaran pengalokasian anggaran kesehatan.
2. PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM dikarenakan pendapatan perkapita tidak dialokasikan secara optimal untuk pembangunan manusia. Hal ini dikarenakan pendapatan perkapita pada tiap daerah di Indonesia tidak mendukung untuk meningkatkan IPM, IPM merupakan salah satu indikator untuk mengukur suatu pembangunan daerah. Saran untuk pemerintah diharapkan mampu meningkatkan presentasi dana untuk pembangunan fasilitas publik daerah guna meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, dengan begitu akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat di tiap daerah.
3. Belanja Pemerintah pada sektor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap IPM artinya ketika Belanja Pemerintah pada sektor pendidikan mengalami peningkatan maka akan diikuti peningkatan pada IPM. Maka pemerintah diharapkan untuk meningkatkan fasilitas pendidikan, karena dengan adanya peningkatan fasilitas maka akan mendukung lebih meningkatnya pembangunan manusia di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alinda, N. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 93. <https://doi.org/10.22219/jep.v11i1.3733>
- Fallis, A. . (2013). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI SUMATERA BARAT. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Gujarati, Damodar N Dan Dawn C. Porter (2013), 'Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 1 Edisi Kelima', Salemba Empat, Jakarta
- Harahap, R. U. (2011). Pengaruh dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil terhadap indeks pembangunan manusia pada kab./kota propinsi sumatera utara, 11(1), 47–58.
- Kemiskinan, P., Ekonomi, P., Modal, D. A. N. B., & Mirza, D. S. (2015). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Ipm Jawa Tengah. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 4(2), 102–113. <https://doi.org/10.15294/jejak.v4i2.4645>
- Latuconsina, Z. M. Y. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan dan Regresi Panel. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(2), 202. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.2.202-216>
- Melliana, A., & Zain, I. (2013). Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel. *Jurnal Sains Dan Seni POMITS*, 2(2), 2337–3520.
- Muliza, M., Zulham, T., & Seftarita, C. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan Dan Pdrb Terhadap Ipm Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(1), 51–69. <https://doi.org/10.24815/jped.v3i1.6993>
- Nurmalasari, R., Ispriyanti, D., & Sudarno. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal Dan Regresi Probit Ordinal (Studi Kasus Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2014). *Jurnal Gaussian*, 6(1), 111–120. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>

Setiawan, M. B., & Hakim, A. (2015). Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Economia*, 9(April), 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>

Studi, J., & Indonesia, E. (1995). *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia*, 15–31.

Susanti, S. (2013). Produk Domestik Regional Bruto atas harga konstan merupakan nilai suatu barang atau jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu. *Jurnal Matematika Integratif*, 9(1), 1–18.

(Fallis, 2013)(Alinda, 2013)(Latuconsina, 2017)(Harahap, 2011)(Susanti, 2013)(Muliza, Zulham, & Seftarita, 2017)(Kemiskinan, Ekonomi, Modal, & Mirza, 2015)(Melliana & Zain, 2013)(Nurmalasari, Ispriyanti, & Sudarno, 2017)(Studi & Indonesia, 1995)

Sriyana. Jaka (2014), Metode Regresi Data Panel, Ekonisia , Yogyakarta

(Setiawan & Hakim, 2015)

UNDP, Human Development Report 1995. [www. google.com](http://www.google.com)

Bps.go.id



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DATA PENELITIAN

No	Tahun	Provinsi	Kesehatan	Pendidikan	PDRB	IPM
1	2014	Prov. Aceh	1,090,269,775,225.00	1,373,618,167,628.00	128,026,400.00	68.81
2		Prov. Sumatera Utara	401,700,368,532.00	329,608,956,818.00	521,954,950.00	68.87
3		Prov. Sumatera Barat	439,148,514,660.00	158,701,050,009.00	133,340,836.44	69.36
4		Prov. Riau	560,999,008,478.71	644,529,462,303.00	679,395,860.00	70.33
5		Prov. Jambi	352,747,997,319.61	283,238,590,669.19	144,814,418.30	68.24
6		Prov. Sumatera Selatan	269,581,905,000.00	371,147,965,000.00	306,421,601.30	66.75
7		Prov. Bengkulu	226,134,524,750.00	180,421,287,002.00	45,389,903.77	68.06
8		Prov. Lampung	393,869,834,776.00	331,048,200,945.00	230,968,634.90	66.42
9		Prov. Bangka Belitung	132,089,771,603.78	84,726,052,965.82	56,373,615.10	68.27
10		Prov. Kepulauan Riau	237,984,447,063.00	319,951,751,024.00	180,879,982.55	73.4
11		Prov. DKI Jakarta	5,281,703,121,084.00	7,590,962,505,969.00	174,820,000.00	78.39
12		Prov. Jawa Tengah	1,625,097,866,000.00	324,253,729,000.00	922,471,181.11	68.78
13		Prov. DI Yogyakarta	160,130,501,063.00	326,872,544,761.00	92,842,484.20	76.81
14		Prov. Jawa Timur	2,256,644,386,486.00	531,299,931,000.00	1,537,947,630.00	68.14
15		Prov. Nusa Tenggara Barat	393,319,834,100.00	61,615,966,300.00	81,620,725.26	64.31

16		Prov. Nusa Tenggara Timur	198,569,827,000.00	65,216,268,000.00	68,500,433.86	62.26
17		Prov. Kalimantan Barat	323,899,477,730.00	160,405,672,600.00	132,345,286.90	64.89
18		Prov. Kalimantan Tengah	210,002,662,926.00	332,832,312,986.00	89,889,900.00	67.77
19		Prov. Kalimantan Timur	965,768,811,223.00	904,661,929,229.50	527,515,256.10	73.82
20		Prov. Kalimantan Utara	31,273,664,455.00	50,710,223,558.00	59,184,002.83	68.64
21		Prov. Sulawesi Utara	176,890,741,000.00	110,975,283,800.00	80,667,626.00	69.96
22		Prov. Sulawesi Selatan	395,938,499,487.00	228,154,478,942.00	298,033,804.83	68.07
23		Prov. Gorontalo	129,556,268,290.00	93,309,138,308.00	25,193,780.00	65.17
24		Prov. Sulawesi Barat	77,635,901,565.54	60,614,253,424.74	29,458,246.28	62.24
25		Prov. Maluku	200,767,785,413.00	128,018,381,181.78	31,656,482.62	66.74
26		Prov. Papua Barat	172,643,014,836.00	244,050,815,167.10	58,180,960,000.00	61.28
27	2015	Prov. Aceh	1,871,972,965,194	1,134,760,000,000.00	129,092,659.01	69.45
28		Prov. Sumatera Utara	398,538,445,217.00	329,959,730,363.00	571,722,010.00	69.51
29		Prov. Sumatera Barat	1,844,113,572,178	137,460,000,000,000	179,951,980.32	69.98
30		Prov. Riau	1,620,216,202,326	650,210,000,000,000	652,761,630.00	70.84
31		Prov. Jambi	337,641,007,000.00	314,247,171,964.00	155,065,655.99	68.89
32		Prov. Sumatera Selatan	366,025,623,272.83	255,550,031,769.34	331,765,701.71	67.46
33		Prov. Bengkulu	307,530,305,993.80	197,514,365,788.00	50,334,017.70	68.59
34		Prov. Lampung	394,495,977,309.00	337,257,917,336.00	252,883,103.49	66.95
35		Prov. Bangka Belitung	1,924,854,465,989	412,800,000,000.00	56,373,615.10	69.05
36		Prov. Kepulauan Riau	291,522,965,995.00	373,800,663,828.00	199,538,590.65	73.75

37		Prov. DKI Jakarta	5,163,258,454,398.00	3,901,876,765,800.00	1,989,329,540.00	78.99
38		Prov. Jawa Tengah	1,931,665,175,000.00	388,482,721,000.00	1,010,986,637.17	69.49
39		Prov. DI Yogyakarta	201,172,402,004.00	352,403,703,595.00	101,440,518.40	77.59
40		Prov. Jawa Timur	2,958,318,404,017.00	544,119,084,350.00	1,692,903,000.00	68.95
41		Prov. Nusa Tenggara Barat	380,151,558,683.00	63,802,906,220.00	103,865,280.13	65.19
42		Prov. Nusa Tenggara Timur	278,545,295,000.00	78,607,369,900.00	76,120,790.89	62.67
43		Prov. Kalimantan Barat	941,240,014,450.00	475,709,072,309.00	146,653,547.21	65.59
44		Prov. Kalimantan Tengah	1,924,854,465,989	169,350,000,000,000	100,217,700.00	68.53
45		Prov. Kalimantan Timur	848,176,974,492.00	442,594,315,012.00	503,691,106.60	74.17
46		Prov. Kalimantan Utara	47,286,040,658.72	73,847,221,281.08	61,722,392.31	68.76
47		Prov. Sulawesi Utara	200,039,288,000.00	116,230,161,500.00	91,145,677.83	70.39
48		Prov. Sulawesi Selatan	3,691,935,137,950	148,320,000,000	340,390,214.27	68.75
49		Prov. Gorontalo	153,267,205,360.00	108,586,884,505.39	28,493,420.00	65.86
50		Prov. Sulawesi Barat	489,710,074,395	70,030,000,000.00	32,987,549.91	62.96
51		Prov. Maluku	228,876,473,719.26	178,640,466,163.40	34,344,119.31	67.05
52		Prov. Papua Barat	205,967,056,000.00	129,816,280,001.00	62,889,890	61.73
53	2016	Prov. Aceh	1,377,823,933,312	957,099,872,036	137,302,676.83	70
54		Prov. Sumatera Utara	57,327,093,644	69,128,384,910	628,394,170.00	70
55		Prov. Sumatera Barat	638,240,418,996	147,375,176,160	196,442,935.07	70.73
56		Prov. Riau	709,333,198,409	629,399,106,763	681,699,030.00	71.2
57		Prov. Jambi	371,489,660,128	210,933,145,827	171,654,184.09	69.62

58	Prov. Sumatera Selatan	188,937,549,742	130,161,690,422	354,547,076.42	68.24
59	Prov. Bengkulu	314,668,076,297	134,924,078,933	55,384,172.03	69.33
60	Prov. Lampung	562,391,469,023	195,151,576,015	279,417,617.21	67.65
61	Prov. Bangka Belitung	168,367,823,265	75,682,855,834	65,048,232.00	69.55
62	Prov. Kepulauan Riau	430,578,583,710	582,545,608,742	216,579,898.65	73.99
63	Prov. DKI Jakarta	6,840,555,848,895	9,965,902,517,656	2,177,119,880.00	79.6
64	Prov. Jawa Tengah	684,291,595,945	63,866,768,543	1,087,316,682.68	69.98
65	Prov. DI Yogyakarta	201,299,328,279	355,999,483,223	109,962,353.60	78.38
66	Prov. Jawa Timur	3,344,147,112,326	251,204,341,996	1,855,042,700.00	69.74
67	Prov. Nusa Tenggara Barat	52,751,073,437	31,050,133,637	116,246,732.99	65.81
68	Prov. Nusa Tenggara Timur	259,928,934,497	54,039,436,786	83,742,790.30	63.13
69	Prov. Kalimantan Barat	394,059,536,392	170,802,232,540	161,364,237.45	65.88
70	Prov. Kalimantan Tengah	32,729,206,645	18,158,924,245	111,967,000.00	69.13
71	Prov. Kalimantan Timur	2,768,061,898,200	338,590,000,000.00	507,073,762.02	74.59
72	Prov. Kalimantan Utara	203,075,881,731	43,770,544,986	66,247,405.97	69.2
73	Prov. Sulawesi Utara	75,695,770,143	32,847,941,981	100,513,843.00	71.05
74	Prov. Sulawesi Selatan	328,229,581,467	107,924,656,224	379,632,264.91	69.76
75	Prov. Gorontalo	167,085,856,255	117,107,913,756	31,702,120.00	66.29
76	Prov. Sulawesi Barat	174,256,663,475	135,161,230,080	35,945,201.73	63.6
77	Prov. Maluku	255,669,820,943	179,704,755,892	37,062,642.66	67.6
78	Prov. Papua Barat	105,575,917,334	48,375,167,652	66,631,080.00	62.21

79	2017	Prov. Aceh	1,811,622,160,009	2,911,743,073,796	146,483,352.87	70.6
80		Prov. Sumatera Utara	495,387,487,458	2,494,053,505,019	684,069,490.00	70.57
81		Prov. Sumatera Barat	563,935,281,785	1,920,852,998,564	214,585,229.26	71.24
82		Prov. Riau	1,026,178,784,890	2,517,252,125,248	704,797,580.00	71.79
83		Prov. Jambi	857,218,014,066	969,816,174,732	191,098,712.03	69.99
84		Prov. Sumatera Selatan	491,541,735,598	1,440,279,329,700	383,758,602.31	68.86
85		Prov. Bengkulu	416,493,742,755	507,802,520,181	60,657,676.57	69.95
86		Prov. Lampung	574,633,548,360	1,137,306,119,600	306,699,735.76	68.25
87		Prov. Bangka Belitung	248,789,142,306	419,470,567,736	69,861,298.00	69.99
88		Prov. Kepulauan Riau	267,476,655,238	644,804,312,088	227,762,686.91	74.45
89		Prov. DKI Jakarta	7,728,838,005,032.00	12,098,361,774,963.00	2,410,373,400.00	80.06
90		Prov. Jawa Tengah	9.821.734.465.509	4,717,410,000,000	1,172,400,482.46	70.52
91		Prov. DI Yogyakarta	147,059,223,018	316,973,245,082	119,130,999.90	78.89
92		Prov. Jawa Timur	3,064,812,866,000	1,707,762,818,000	2,019,199,700.00	70.27
93		Prov. Nusa Tenggara Barat	1,023,392,196,280	2,237,118,412,980	123,926,898.04	66.58
94		Prov. Nusa Tenggara Timur	334,854,149,000	1,107,577,779,000	90,757,611.54	63.73
95		Prov. Kalimantan Barat	501,315,865,500	997,753,764,514	177,491,122.08	66.26
96		Prov. Kalimantan Tengah	368,852,574,917	857,467,263,885	125,824,300.00	69.79
97		Prov. Kalimantan Timur	1,117,982,376,000	1,277,856,099,000	90,757,611.54	75.12
98		Prov. Kalimantan Utara	583,945,490,586	339,890,000,000	77,406,461.18	69.84
99		Prov. Sulawesi Utara	266,817,449,640	880,762,467,116	110,120,589.00	71.66

100	Prov. Sulawesi Selatan	601,639,940,029	2,268,962,606,340	418,931,582.29	70.34
101	Prov. Gorontalo	151,427,047,754	370,835,315,209	34,538,000.00	67.01
102	Prov. Sulawesi Barat	243,804,690,120	306,160,605,205	39,584,014.98	64.3
103	Prov. Maluku	313,777,000	378,552,462,516	39,878,784.83	68.19
104	Prov. Papua Barat	216,387,664,532	520,961,712,993	71,788,560.00	62.99



LAMPIRAN II**Regresi Common Effect**

Dependent Variable: IPM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/08/19 Time: 07:55
 Sample: 2014 2017
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 26
 Total panel (unbalanced) observations: 103

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.85282	7.713222	4.259285	0.0000
LOG(KESEHATAN)	0.277139	0.355806	0.778904	0.4379
LOG(PDRB)	0.512417	0.331790	1.544404	0.1257
LOG(PENDIDIKAN)	0.719447	0.258260	2.785751	0.0064
R-squared	0.206210	Mean dependent var		69.16408
Adjusted R-squared	0.182156	S.D. dependent var		4.038504
S.E. of regression	3.652211	Akaike info criterion		5.466603
Sum squared resid	1320.526	Schwarz criterion		5.568923
Log likelihood	-277.5301	Hannan-Quinn criter.		5.508046
F-statistic	8.572720	Durbin-Watson stat		1.496993
Prob(F-statistic)	0.000041			

LAMPIRAN III

Regresi Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: IPM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/08/19 Time: 07:55
 Sample: 2014 2017
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 26
 Total panel (unbalanced) observations: 103

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47.46380	8.188516	5.796386	0.0000
LOG(KESEHATAN)	-0.340448	0.345138	-0.986411	0.3271
LOG(PDRB)	-0.235053	0.329862	-0.712580	0.4783
LOG(PENDIDIKAN)	1.322489	0.287810	4.595011	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.571457	Mean dependent var	69.16408
Adjusted R-squared	0.409305	S.D. dependent var	4.038504
S.E. of regression	3.103860	Akaike info criterion	5.335613
Sum squared resid	712.9119	Schwarz criterion	6.077430
Log likelihood	-245.7841	Hannan-Quinn criter.	5.636074
F-statistic	3.524217	Durbin-Watson stat	1.841238
Prob(F-statistic)	0.000008		

LAMPIRAN IV

Hasil Regresi Model *Random Effect*

Dependent Variable: IPM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/08/19 Time: 07:56
 Sample: 2014 2017
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 26
 Total panel (unbalanced) observations: 103
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36.19332	6.980176	5.185159	0.0000
LOG(KESEHATAN)	0.133760	0.314305	0.425575	0.6713
LOG(PDRB)	0.339529	0.294912	1.151287	0.2524
LOG(PENDIDIKAN)	0.861445	0.236853	3.637048	0.0004
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.110941	0.1136
Idiosyncratic random			3.103860	0.8864
Weighted Statistics				
R-squared	0.196637	Mean dependent var	56.32150	
Adjusted R-squared	0.172293	S.D. dependent var	3.888433	
S.E. of regression	3.405868	Sum squared resid	1148.394	
F-statistic	8.077339	Durbin-Watson stat	1.536666	
Prob(F-statistic)	0.000072			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.200263	Mean dependent var	69.16408	
Sum squared resid	1330.418	Durbin-Watson stat	1.326423	

LAMPIRAN V

Hasil Regresi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED_LOG
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.522803	(25,74)	0.0011
Cross-section Chi-square	63.492009	25	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: IPM
Method: Panel Least Squares
Date: 08/08/19 Time: 08:01
Sample: 2014 2017
Periods included: 4
Cross-sections included: 26
Total panel (unbalanced) observations: 103

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.85282	7.713222	4.259285	0.0000
LOG(KESEHATAN)	0.277139	0.355806	0.778904	0.4379
LOG(PDRB)	0.512417	0.331790	1.544404	0.1257
LOG(PENDIDIKAN)	0.719447	0.258260	2.785751	0.0064
R-squared	0.206210	Mean dependent var		69.16408
Adjusted R-squared	0.182156	S.D. dependent var		4.038504
S.E. of regression	3.652211	Akaike info criterion		5.466603
Sum squared resid	1320.526	Schwarz criterion		5.568923
Log likelihood	-277.5301	Hannan-Quinn criter.		5.508046
F-statistic	8.572720	Durbin-Watson stat		1.496993
Prob(F-statistic)	0.000041			

LAMPIRAN VI**Hasil Regresi Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM_LOG

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.091108	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(KESEHATAN)	-0.340448	0.133760	0.020333	0.0009
LOG(PDRB)	-0.235053	0.339529	0.021835	0.0001
LOG(PENDIDIKAN)	1.322489	0.861445	0.026735	0.0048

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: IPM

Method: Panel Least Squares

Date: 08/08/19 Time: 08:05

Sample: 2014 2017

Periods included: 4

Cross-sections included: 26

Total panel (unbalanced) observations: 103

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47.46380	8.188516	5.796386	0.0000
LOG(KESEHATAN)	-0.340448	0.345138	-0.986411	0.3271
LOG(PDRB)	-0.235053	0.329862	-0.712580	0.4783
LOG(PENDIDIKAN)	1.322489	0.287810	4.595011	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.571457	Mean dependent var	69.16408
Adjusted R-squared	0.409305	S.D. dependent var	4.038504
S.E. of regression	3.103860	Akaike info criterion	5.335613
Sum squared resid	712.9119	Schwarz criterion	6.077430
Log likelihood	-245.7841	Hannan-Quinn criter.	5.636074
F-statistic	3.524217	Durbin-Watson stat	1.841238
Prob(F-statistic)	0.000008		

LAMPIRAN VII

Hasil Regresi *Fixed Effect*

Dependent Variable: IPM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/08/19 Time: 07:55
 Sample: 2014 2017
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 26
 Total panel (unbalanced) observations: 103

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47.46380	8.188516	5.796386	0.0000
LOG(KESEHATAN)	-0.340448	0.345138	-0.986411	0.3271
LOG(PDRB)	-0.235053	0.329862	-0.712580	0.4783
LOG(PENDIDIKAN)	1.322489	0.287810	4.595011	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.571457	Mean dependent var	69.16408
Adjusted R-squared	0.409305	S.D. dependent var	4.038504
S.E. of regression	3.103860	Akaike info criterion	5.335613
Sum squared resid	712.9119	Schwarz criterion	6.077430
Log likelihood	-245.7841	Hannan-Quinn criter.	5.636074
F-statistic	3.524217	Durbin-Watson stat	1.841238
Prob(F-statistic)	0.000008		